

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus atau DM merupakan suatu kondisi dimana organ pankreas tidak dapat memproduksi insulin dengan cukup atau fungsi sel dalam tubuh tidak dapat bekerja secara efektif dalam menggunakan insulin dan mengakibatkan tubuh kekurangan insulin sehingga menyebabkan konsentrasi glukosa dalam darah mengalami peningkatan yang disebut hiperglikemia (Rehmaita, Mudatsir, 2017). Penyakit *Diabetes Mellitus* merupakan suatu penyakit kronis yang terjadi dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama dengan faktor risiko terjadinya yaitu genetik. Tanda seseorang menderita penyakit *Diabetes Mellitus* yaitu mengalami peningkatan pada kadar glukosa darah yang melebihi batas normal dan terjadinya gangguan pada metabolisme zat karbohidrat, lemak, serta protein sebagai akibat dari kurangnya hormon insulin baik secara relatif maupun secara absolut (Adiyanto, 2013).

Glukosa darah merupakan gula dalam darah yang berasal dari karbohidrat makanan yang diserap oleh tubuh melalui proses metabolisme dan kemudian disimpan dalam bentuk glikogen pada organ hati dan otot rangka (Tandra, 2017). Batas normal kadar glukosa darah yaitu apabila kadar glukosa darah puasa 70 – 110 mg/dl. Penyakit diabetes mellitus ditandai dengan penderita mengalami hiperglikemia atau tingginya kadar gula darah dalam tubuh. Apabila kondisi hiperglikemia dibiarkan dan tidak dilakukan penatalaksanaan yang tepat akan menyebabkan komplikasi pada penderita baik komplikasi

mikrovaskuler, seperti retinopati, nefropati, neuropati ataupun komplikasi makrovaskuler, seperti aterosklerotik, stroke, angina, luka gangren, infark miokardium (Wilson, 2006). Sehingga perlu adanya penatalaksanaan yang tepat dan sesuai pada penderita *Diabetes Mellitus* guna mencegah dan mengurangi angka kejadian terjadinya komplikasi pada penderita.

Prevalensi *Diabetes Mellitus* menurut data hasil Riskedas pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dari dokter, angka kejadian *Diabetes Mellitus* pada individu umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Sedangkan, data prevalensi DM berdasarkan hasil pemeriksaan kadar glukosa darah mencapai angka 8.5%. Sedangkan prevalensi penderita *Diabetes Mellitus* di Provinsi Jawa Timur berdasar data Riskedas tahun 2018 sebesar 2.5%. Provinsi Jawa Timur meningkat sebanyak 0.7% dalam waktu kurang lebih 5 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan angka kejadian *Diabetes Mellitus* di Kabupaten Magetan pada tahun 2020 mencapai angka 18.794 kasus dan *Diabetes Mellitus* menjadi penyakit nomor 5 tertinggi dengan kasus terbanyak di Kabupaten Magetan (BPS Kabupaten Magetan, 2020).

Masih banyak masyarakat di Indonesia belum mengetahui penatalaksanaan *Diabetes Mellitus* secara non farmakologi yang dimana dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Kebanyakan penderita lebih bergantung kepada penatalaksanaan farmakologis yang tidak dibarengi dengan penatalaksanaan non farmakologis, sehingga menyebabkan penderita bergantung kepada obat-obatan. Terapi farmakologis yang dijalani penderita juga tentunya tidak memakan dana yang sedikit, oleh karena itu kebanyakan penderita kelas

menengah kebawah bahkan berhenti menjalani terapi farmakologis karena faktor biaya.

Penatalaksanaan *Diabetes Mellitus* dapat dilakukan secara mandiri ataupun dengan bantuan tenaga medis. Prinsip dari penatalaksanaan *Diabetes Mellitus* yaitu meliputi empat pilar, diantaranya edukasi atau penyuluhan, terapi perencanaan diet atau gizi, latihan fisik, dan terapi farmakologis atau obat – obatan (Omeoo, 2013). Penatalaksanaan tersebut dapat berjalan baik dengan adanya dukungan dari keluarga dan kelompok guna mengendalikan kadar glukosa darah. Penatalaksanaan diabetes secara non farmakologis yang dapat dilakukan yaitu dengan pendidikan kesehatan, perawatan kesehatan dengan intervensi diet *Diabetes Mellitus*, perawatan kaki, senam kaki, senam *Diabetes Mellitus*, akupresur, serta terapi komplementer herbal dengan daun sirih merah (Permatasari et al., 2015). Salah satu dari penatalaksanaan non farmakologis DM yaitu senam kaki diabetik. Senam kaki diabetik berguna untuk melancarkan kembali sirkulasi darah yang terhambat.

Senam kaki diabetik tergolong dalam olahraga ringan yang dapat dilakukan di dalam rumah ataupun diluar rumah dengan waktu sekitar 20 – 30 menit setiap kali senam dan juga dapat dilakukan oleh seluruh usia terutama lansia karena gerakannya tidak terlalu memberatkan. Senam kaki diabetik ini sangat dianjurkan sebagai pencegahan dini karena berguna untuk menghindari komplikasi luka gangren pada kaki penderita serta dapat melancarkan sirkulasi darah pada bagian kaki sehingga akan meminimalisir terjadinya kesemutan (Sumosardjuno, 2012).

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Senam Kaki Mengendalikan Kadar Gula Darah pada Lansia Diabetes Melitus di Posbindu Anyelir Lubang Buaya” yang dilakukan oleh Diah Ratnawati, Sang Ayu Made Adyani, Alal Fitroh dengan karakteristik responden dari usia mayoritas termasuk kategori usia pertengahan atau middle age (45 – 59 tahun) dan jenis kelamin didominasi oleh perempuan yang dilakukan di Posbindu Anyelir Lubang Buaya pada tahun 2019 menyatakan bahwa rata-rata kadar gula darah pada lansia diabetes melitus sebelum melakukan senam kaki adalah 233.23 dan rata-rata kadar gula darah pada lansia diabetes melitus sesudah melakukan senam kaki adalah 184.38 dengan rata-rata penurunan kadar gula darah sebelum dan sesudah senam kaki adalah 48.85. Jadi dapat disimpulkan, terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pelaksanaan senam kaki terhadap pengendalian kadar gula darah pada lansia diabetes melitus pada lansia diabetes melitus (D. Ratnawati et al., 2019).

Penelitian dengan judul “Pengaruh Senam Kaki Diabet terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II” yang dilakukan oleh Nuraeni dan I Putu Dedy Arjita dengan responden semua penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Sape Kabupaten Bima yang berjumlah 26 orang pada tahun 2019 menyatakan bahwa seluruh responden sebelum pelaksanaan senam kaki memiliki kadar gula darah ≥ 180 mg/dl sebanyak 26 orang (100%). Kemudian sebagian besar responden setelah pelaksanaan senam kaki memiliki kadar gula darah 80 - 144 mg/dl sebanyak 14 orang (53,8%) dan 145 - 179 mg/dl sebanyak 12 orang (46,2 %). Sehingga dari hasil analisis menunjukkan bahwa senam kaki mempengaruhi penurunan kadar gula darah pada penderita *Diabetes Mellitus* tipe II.

Faktor kurangnya edukasi serta informasi pada masyarakat dan penderita *Diabetes Mellitus* mengenai penatalaksanaan *Diabetes Mellitus* merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian *Diabetes Mellitus* di Indonesia dan menjadikan *Diabetes Mellitus* sebagai penyebab kematian kedua tertinggi di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan lansia *Diabetes Mellitus* dengan implementasi senam kaki diabetik di Kelurahan Mranggen Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan bagaimana asuhan keperawatan lansia *Diabetes Mellitus* dengan implementasi senam kaki diabetik di Kelurahan Mranggen Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan lansia penderita *Diabetes Mellitus* dengan implementasi senam kaki diabetik di Kelurahan Mranggen Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada lansia dengan *Diabetes Mellitus*.
2. Meenentukan masalah atau diagnosa keperawatan yang muncul pada lansia dengan *Diabetes Mellitus*.

3. Menyusun rencana atau intervensi keperawatan secara tepat pada lansia dengan *Diabetes Mellitus*.
4. Melaksanakan implementasi atau tindakan keperawatan berupa senam kaki diabetik pada lansia dengan *Diabetes Mellitus*.
5. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada lansia dengan *Diabetes Mellitus* berupa evaluasi formatif dan sumatif.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan dan juga pengalaman dalam penelitian di bidang keperawatan gerontik.

2. Bagi mahasiswa keperawatan

Sebagai pengetahuan bahwasanya terapi senam kaki diabetik efektif menurunkan kadar glukosa darah sehingga kedepannya sebagai perawat dapat memberikan penatalaksanaan yang sesuai serta sebagai edukator dapat mengajarkan penderita diabetes untuk melakukan senam kaki diabetik.

3. Bagi responden/klien

Sebagai informasi mengenai manfaat dari senam kaki diabetik dan juga mengetahui prosedur senam kaki diabetik.